

Bimbingan dan Konseling Belajar Pada Siswa Disabilitas Tunarungu di Sekolah Luar Biasa Darma Asih Pontianak

Siti Cahyati Intan Pratiwi*, Rezifa Erda Nurmasya, Dwi Andri Rusdi, Bella Yugi Fazny

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

*siticahyatiintan@gmail.com

Abstract. *Students with hearing impairments have their own learning attitudes and learning challenges. Even though students with disabilities have studied at special schools, they still face several obstacles. One of the areas of study guidance and counseling services can help students with disabilities recognize their own potential so that they have learning skills despite their limitations. The qualitative research method with a descriptive case study approach was carried out using observation instruments and interviews with student assistant teachers and 6 deaf students from class XI SMA SLB C in Pontianak. Researchers also conducted a literature review to provide an in-depth view of the guidance and counseling services needed by students with disabilities. The results of this study will further examine the learning attitudes of deaf students in the classroom, by prioritizing indicators of communicative processes, responses when learning, and learning activities. Students with hearing impairments have emotional vulnerability when it is difficult to understand the lessons conveyed by the class teacher. The results of this research study can be used as a reference for Schools and Outside Schools in accompanying and facilitating the learning needs of students with hearing impairments.*

Key words: *learning attitude; guidance and counseling of learn; deaf; disability; learning challenge*

Abstrak. Siswa tunarungu memiliki sikap belajar dan tantangan belajar tersendiri. Meskipun siswa difabel pernah belajar di sekolah luar biasa, mereka masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu bidang layanan Bimbingan Belajar dan Konseling dapat membantu siswa difabel untuk mengenali potensi dirinya sehingga memiliki kemampuan belajar meskipun dengan keterbatasan. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi dan wawancara dengan guru pendamping siswa dan 6 siswa tunarungu kelas XI SMA SLB C Pontianak. Peneliti juga melakukan literature review untuk memberikan gambaran secara mendalam tentang layanan bimbingan dan konseling yang dibutuhkan oleh siswa difabel. Hasil penelitian ini selanjutnya akan mengkaji sikap belajar siswa tunarungu di kelas, dengan mengutamakan indikator proses komunikatif, respon saat pembelajaran, dan aktivitas pembelajaran. Siswa tunarungu memiliki kerentanan emosional ketika sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru kelas. Hasil kajian penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Sekolah dan Luar Sekolah dalam mendampingi dan memfasilitasi kebutuhan belajar siswa tunarungu.

Kata kunci: sikap belajar; bimbingan belajar dan konseling; tuli; disabilitas; tantangan belajar

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sebuah wadah bagi generasi bangsa khususnya siswa dalam menuntut ilmu diantaranya, ilmu pengetahuan umum, pengetahuan agama hingga ilmu norma sosial di masyarakat. Meratanya akses pendidikan di Indonesia harus diseimbangkan dengan tersedianya fasilitas sekolah yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran bagi siswa saat menuntut ilmu, hingga dapat terciptanya suasana kelas yang selaras dengan tujuan pendidikan. Pemerintah idealnya mampu menyediakan fasilitas layanan pendidikan yang merata tidak hanya sekolah namun juga lembaga pendidikan lainnya. (Rozak et al., 2018)

Bagi siswa untuk dapat mencapai keberhasilan proses belajar yang optimal dipengaruhi oleh berbagai macam faktor dan latar belakang yaitu faktor lingkungan sekolah, keluarga, bahkan dari individu itu sendiri. Siswa tentu memiliki cara penangkapan proses belajar dan pemahaman materi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Keunikan dari masing-masing siswa dalam kemampuan menangkap pemahaman terkait pembelajaran menjadi salah satu tantangan bagi seorang guru agar dapat membuat rancangan suasana kelas yang dapat diterima oleh seluruh siswa di kelas sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. (Sabrina et al., 2017)

Menurut Sudjana (2002) sikap belajar pada dasarnya merupakan sebuah hakikat

kecenderungan seseorang dalam bertingkah laku positif maupun negatif. Sikap belajar akan mendukung pencapaian keberhasilan pembelajaran siswa (Nurlia dkk, 2016). Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan dari penyedia lembaga pendidikan dalam mentransfer proses pembelajaran. Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan salah satu penyedia pendidikan inklusif untuk siswa disabilitas atau berkebutuhan khusus (Santoso et al., 2017). Keberhasilan pendidikan di sekolah inklusif tergantung pada sistem pendukung yang meliputi fasilitas belajar, pelatihan pemberdayaan dan strategi mengajar inklusif pada guru serta tenaga pendidikan, dukungan sosial, partisipasi masyarakat serta keterlibatan orang tua.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional/Permendiknas Nomor 70, Pasal 1 menjelaskan pendidikan inklusif merupakan salah satu penyelenggara pendidikan yang dapat memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik yang memiliki kekurangan dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk dapat mengikuti pendidikan pembelajaran dalam satu lingkungan yang sama pada peserta didik lainnya. Bimbingan dan konseling bagi siswa tunarungu di sekolah berkebutuhan khusus diarahkan untuk pengembangan kepribadian dan keterampilan yang dimiliki, sehingga siswa tunarungu dapat ikut serta berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

Menurut Sunardi (2005). Bimbingan dan konseling memiliki tujuan bagi anak berkebutuhan khusus, anak berkebutuhan khusus harus dapat merefleksikan kebutuhan khususnya sendiri, membantu individu mengembangkan kemampuan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya (kemampuan bakat, minat, permasalahan dan kebutuhan) (Sunardi, 2005) tujuan bimbingan konseling bagi anak ABK umum yaitu:

1. Membantu individu peserta didik melewati masa transisi perkembangan yang dilaluinya dengan baik
2. Membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan selama kegiatan belajar berlangsung serta hambatan perkembangan atau permasalahan yang timbul dikarenakan pemenuhan kebutuhan khusus.
3. Membantu peserta didik agar dapat menyiapkan perkembangan mental pada masa kanak-kanak menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membantu peserta didik mencapai kemandirian dalam menjalani kehidupan. (Isni, 2017)

Sekolah Luar Biasa secara keseluruhan tidak mempunyai guru Bimbingan dan Konseling (BK) padahal pada kenyataannya sebagian pengelola pendidikan bagi anak tunarungu sangat membutuhkan peran dan layanan guru BK, untuk membantu siswa tunarungu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dan membantu siswa tunarungu mengembangkan diri mereka. Sekolah pada umumnya memberikan peran ganda bagi para guru yaitu sebagai guru pengajar di kelas dan sebagai guru BK. namun kenyataan di lingkungan sekolah guru tidak dapat menjalani peran keduanya disebabkan kurangnya pengetahuan mengenai ilmu tentang BK. (Rejokirono, 2014)

Siswa disabilitas adalah anak yang mempunyai keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam waktu jangka panjang. Kondisi tersebut menjadi hambatan bagi mereka untuk dapat partisipasi penuh dalam masyarakat (*Convention on the Rights of Persons with Disabilities*, 2006). Terlebih dukungan fasilitas yang berupa aksesibilitas fisik dan non-fisik untuk penyandang disabilitas relatif sangat terbatas, sehingga menyulitkan mereka untuk bisa melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. (Nasution & Lili Yulia Anggraini, 2022)

Fokus penelitian studi kasus ini adalah pada siswa tunarungu yaitu siswa yang memiliki hambatan dalam indra pendengaran yang dimilikinya. Akibatnya siswa disabilitas tunarungu mengalami kesulitan untuk melakukan komunikasi pada orang lain. Prestasi akademik siswa tunarungu seringkali lebih sulit dicapai daripada prestasi belajar siswa umumnya. Hal tersebut dipengaruhi oleh tantangan dan kemampuan siswa tunarungu dalam memahami pelajaran. (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023)

Prestasi akademik siswa tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensi rendah namun karena siswa tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimilikinya karena keterbatasan dalam pengolahan kosa kata bahasa. Pada siswa tunarungu aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat (Nofiaturrahmah, 2018). Hambatan dalam pendengaran dan kurangnya kosa kata yang dapat didengar membuat siswa tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara verbal (Hevia et al., 2022).

Keterbatasan kemampuan pendengaran mempengaruhi sikap belajar siswa tunarungu. Hasil studi pendahuluan diketahui, siswa tunarungu mengalami kesulitan mengidentifikasi dan mengelola emosi ketika tidak memahami materi pada proses pembelajaran. Hingga akhirnya menyebabkan prestasi akademik dan motivasi belajar siswa tunarungu menurun. (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023) Ragam keterbatasan lain bagi siswa disabilitas adalah kemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang sangat rendah, minat belajar yang sangat rendah, tidak berbakat pada mata pelajaran tertentu, sulit berkonsentrasi dalam belajar, sikap belajar yang tidak terarah, perilaku maladaptif dalam belajar seperti suka mengganggu teman ketika belajar, prestasi belajar yang rendah, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya. (Khairi & Ningrum, 2022)

Hasil penelitian ini akan membahas lebih lanjut kasus sikap belajar dan tantangan belajar siswa tunarungu di sekolah luar biasa Darma Asih. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat menjadi acuan penanganan dan peningkatan kualitas pendidikan siswa disabilitas tunarungu kedepannya. Lebih lanjut akan membahas eksplorasi secara literatur peran bimbingan dan konseling belajar pada anak disabilitas tunarungu. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran seluruh kelompok mikrosistem sekolah dan masyarakat terhadap kebutuhan yang diperlukan siswa disabilitas tunarungu.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif jenis studi kasus dengan pendekatan deskriptif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi terhadap siswa tunarungu serta melakukan wawancara secara langsung kepada guru pendamping siswa tunarungu, yang mana tujuan dilakukannya observasi dan wawancara untuk memperoleh data terkait bimbingan dan konseling pada siswa disabilitas serta sikap belajar anak disabilitas tunarungu sekolah luar biasa Darma asih ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa ucapan dan tulisan sehingga data sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah luar biasa Darma Asih. Yaitu dengan mendeskripsikan mengenai pola bimbingan konseling belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa serta bagaimana sikap siswa ketika berada didalam kelas dan potensi seperti apa yang dimiliki siswa tunarungu. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret-Mei 2023 yang terbagi atas beberapa kegiatan seperti penentuan subjek penelitian, pengumpulan data lapangan, analisis data dan penyusunan laporan penelitian.

Dalam penelitian ini pengumpulan data melalui wawancara informan dan observasi, adapun subjek pada penelitian ini adalah guru pendamping siswa tunarungu dan siswa kelas XI SLB C Darma Asih. Selain itu untuk mengetahui bagaimana sikap belajar anak disabilitas tunarungu, peneliti mengutamakan beberapa indikator utama dalam penelitian diantaranya yaitu, proses komunikatif; respon siswa ketika belajar; dan aktivitas belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan menjelaskan gambaran terkait bagaimana sikap belajar anak disabilitas tunarungu dan peran bimbingan konseling belajar di Sekolah Luar Biasa Darma asih.

Adapun hasil wawancara bersama ibu (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023) selaku guru pendamping siswa tunarungu, beliau menjelaskan bahwa ada dua karakteristik anak disabilitas tunarungu yang didampinginya yang pertama siswa yang tuna rungu sejak lahir, yang kedua tunarungu disebabkan karena adanya kecelakaan yang menyebabkan kerusakan pada pendengaran. Secara keseluruhan siswa disabilitas tunarungu yang di observasi oleh peneliti adalah siswa yang tuli (*deaf*) yang mana menurut Melinda (2013), yaitu mereka yang pendengarannya sudah tidak dapat digunakan sebagai sarana utama mengembangkan kemampuan bicara, namun masih dapat berfungsi sebagai suplemen pada penglihatan dan perabaan.

Selain itu ibu (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023) juga menjelaskan terkait kurikulum dan materi yang dikaji oleh siswa tunarungu di SLB Darma Asih, beliau menjelaskan bahwa mereka memiliki kurikulum berbeda dikhususkan untuk anak-anak disabilitas, seperti materi pelajaran mereka yang umum saja yaitu, IPA, IPS, dan Seni. Tidak adanya pelajaran seperti fisika, kimia, dan lainnya. Ibu (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023) juga menjelaskan bahwa setiap siswa tunarungu yang didampinginya memiliki sikap yang berbeda-beda dalam menanggapi, menerima, dan melakukan pembelajaran di dalam kelas. Sebagian besar siswa tunarungu di SLB Darma Asih akan lebih mudah memahami pelajaran ketika menggunakan alat bantu benda nyata atau guru menggambarkan langsung di papan tulis. Kemudian juga dijelaskan bahwa siswa tunarungu yang didampinginya memiliki kamus bahasa yang kurang, terutama kurangnya memahami kata-kata konjungsi atau kata penghubung. Sehingga ketika melakukan proses pembelajaran di kelas guru harus menggunakan bahasa yang simpel, dan mudah dimengerti oleh siswa.

Terkait sikap belajar siswa, ibu (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023) menjelaskan mulai dari disiplin siswa tunarungu ketika masuk ke dalam kelas. Mereka akan berdoa bersama sebelum memulai pelajaran dan menggunakan seragam sekolah yang sesuai. Saat proses pembelajaran berlangsung mereka berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat dan gerak tubuh, siswa juga memiliki hubungan yang baik dengan teman kelas sehingga ketika melakukan pelajaran yang mengandung unsur kerja sama siswa dapat saling berinteraksi. Siswa tunarungu akan bertanya ketika tidak memahami pelajaran atau bahkan ketika tidak memahami kosa kata yang dijelaskan oleh guru dan guru memberikan bimbingan kepada siswa secara perlahan untuk memahami apa yang telah disampaikan. Namun ketika siswa tunarungu kesulitan memahami pelajaran maka akan menyebabkan menurunnya semangat belajar sehingga ketika siswa sulit memahami pelajaran mereka akan merasa sedih dan akan menangis ketika di dalam kelas.

Kemudian hasil wawancara (Komunikasi personal, N, 10 Mei 2023) juga menjelaskan terkait bagaimana guru membimbing siswa tunarungu ketika di dalam kelas, Guru memberikan arahan terkait apa saja yang harus dilakukan siswa dan mendampingi siswa yang kesulitan ketika melakukan proses pembelajaran, selain itu guru dapat membuat kelas yang menarik juga menjadi salah satu bimbingan kreatif agar siswa tunarungu semangat untuk belajar, penjelasan guru yang menggunakan kalimat simpel dan mudah dipahami serta alat bantu benda nyata menjadi pendukung belajar siswa.

Berdasarkan observasi (10 Mei 2023) yang dilakukan oleh peneliti dengan mengutamakan indikator proses komunikatif, respon siswa, dan aktivitas belajar maka didapatkan data bahwa seluruh siswa tunarungu melakukan komunikasi di dalam kelas menggunakan bahasa isyarat siswa tunarungu dapat aktif dalam berkomunikasi di dalam kelas, dapat saling berinteraksi antara teman sebaya dan guru. Siswa tunarungu juga lebih cenderung emosional ketika sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, selain itu siswa tunarungu juga dapat berkontribusi dalam bertanya ketika kelas pelajaran di adakan. Kemudian hasil penelitian yang diamati melalui observasi (17 Mei 2023) juga menemukan data bahwa ada beberapa pelajaran yang diminati siswa tunarungu yang sesuai dengan potensinya yaitu mereka lebih tertarik belajar seni terutama kelas seni menjahit. Siswa dapat memahami apa yang

dipaparkan guru dengan adanya alat bantu benda nyata serta siswa tunarungu memiliki emosi yang tidak stabil ketika tidak dapat memahami apa yang dipaparkan oleh guru.

Selain itu siswa tunarungu juga memiliki potensi dalam bidang kesenian yang mana hal tersebut dapat mendukung kesempatan siswa untuk mencapai prestasi non akademik. meningkatkan potensi siswa tunarungu tentu dibutuhkannya peran guru BK yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan diri dan semangat dalam mengembangkan potensi dirinya. Kemudian guru BK juga diperlukan untuk memberikan layanan penanganan terkait siswa yang memiliki emosi yang tidak stabil, siswa tunarungu akan menangis dan merasa kesal apabila tidak memahami pemaparan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Layanan guru BK tentunya dapat membantu siswa tunarungu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga diharapkan siswa dapat mengendalikan emosi yang dimiliki.

Guru Bimbingan dan Konseling dapat melakukan kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas menjadi penanggung jawab dalam pencapaian kesuksesan siswa dalam belajar di sekolah, memberikan layanan bimbingan belajar untuk mengatasi permasalahan siswa melalui perantara gurulah siswa tunarungu dapat memaksimalkan proses belajar dan meningkatkan kemampuan diri. Prestasi akademik siswa disabilitas yang kurang menjadi salah satu tantangan bagi guru di sekolah luar biasa darma asih, bagaimana guru dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mencapai prestasi akademik, layanan apa yang harus diberikan agar siswa mampu mengembangkan dirinya.

Peranan seorang guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan Belajar bagi siswa tunarungu adalah guru yang dapat berperan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa tunarungu yang sesuai dengan kebutuhan masing masing siswa. Guru BK dapat berperan untuk membantu dalam mendukung perkembangan belajar siswa tunarungu melalui cara pemberian layanan bimbingan belajar dan didukung layanan yang lainnya. (Trisabayanti, 2022). Permasalahan akademik belajar siswa tunarungu dapat diatasi dengan bantuan bimbingan belajar (Khairi & Ningrum, 2022).

Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pendukung siswa untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Peran BK yang ada pada pendidikan bagi siswa tunarungu diantaranya yaitu :

1. Mengidentifikasi siswa tunarungu melalui alat tes maupun non tes
2. menyusun program pendidikan khusus bagi siswa tunarungu
3. memberikan program layanan BK bagi siswa tunarungu

Tidak hanya layanan BK Belajar peran BK lainnya juga dapat dilaksanakan pada sekolah siswa tunarungu diantaranya berupa layanan bimbingan dalam membantu siswa tunarungu mengatasi masalah, layanan mengembangkan potensi yang dimiliki serta banyak layanan lainnya. (Irmayanti & Wiwin Yuliani, 2020)

Secara keseluruhan hasil penelitian ditemukan beberapa informasi yang dapat menjadi pertimbangan untuk perkembangan layanan pendidikan khususnya di sekolah luar biasa. Yang pertama yaitu tidak tersedianya guru BK di sekolah, pada kenyataannya siswa tunarungu memiliki lebih banyak permasalahan dibandingkan siswa sekolah umum lainnya. Keterbatasan fisik, perasaan rendah diri lebih besar, keterbatasan kemampuan, dan sebagainya. Guru BK diperlukan untuk membantu siswa tunarungu bukan hanya mengatasi permasalahan diri namun juga membantu siswa mengarahkan potensi diri yang dimiliki. Kemudian hasil penelitian juga menemukan bahwa siswa tunarungu di sekolah luar biasa Darma Asih memiliki potensi di bidang kesenian yang mana apabila dikembangkan dapat menjadi prestasi non akademik siswa tunarungu. Dengan adanya penemuan hasil penelitian diharapkan menjadi acuan baik bagi pihak sekolah, orang tua dan masyarakat lainnya untuk menyediakan layanan BK bagi anak disabilitas tunarungu.

SIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini mengenai bimbingan dan konseling belajar pada siswa disabilitas tunarungu serta sikap siswa ketika melakukan pelajaran yang ada di dalam kelas. Bentuk bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pendamping yaitu berupa arahan terkait apa saja yang harus dilakukan siswa dan mendampingi siswa yang kesulitan ketika melakukan proses pembelajaran. Bimbingan belajar yang diberikan oleh guru pendamping berpengaruh terhadap sikap siswa di kelas, guru dapat membuat suasana kelas secara kreatif sehingga siswa juga dapat aktif berada di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Khairi, Alfin Miftahul & Ningrum, Ranty Purwita . (2022). Pola Bimbingan Belajar Siswa Tunarungu Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Slb Negeri Gunungsari. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 19(1), 55–70.
- Hevia, F. J., Vergara-Lope, S., Velásquez-Durán, A., & Calderón, D. (2022). Estimation Of The Fundamental Learning Loss And Learning Poverty Related To Covid-19 Pandemic In Mexico. *International Journal Of Educational Development*, 88, 102515. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.102515>
- Irmayanti, R., & Wiwin Yuliani. (2020). Peran Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Inklusif. *Jpk (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 16(2), 87–93.
- Isni, L. B. (2017). Urgensi Bimbingan Dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Abk) Di Sekolah Inklusi. *Universitas Ahmad Dahlan*.
- Nasution, F., & Lili Yulia Anggraini. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, Dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Edukasi Nonformal*, 3(2).
- Nofiaturrehman, Fifi. (2018). Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. . *Iain Kudus*, 6(1).
- Rejokirono. (2014). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling (Bk) Di Slb Negeri Pembina Yogyakarta Dalam Menyiapkan Anak Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Handayani*, 2(1).
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Journal Of Education And Instruction (Joeai)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Sabrina, R., Fauzi, & M. Yamin. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas V Sd Negeri Garot Geuceu Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 108–118.
- Santoso, Meilanny Budiarti, & Nurliana Cipta Apsari. (2017). Pergeseran Paradigma Dalam Disabilitas. *Intermestic: Journal Of International Studies*, 1(2).
- Sunardi. (2005). *Pedoman Pelaksanaan Bp Di Slb*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ilmu Pendidikan.
- Trisabayanti, R. (2022). *Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Layanan Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif*.